

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia usaha menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap atas perubahan-perubahan yang terjadi. Perusahaan yang mampu mengikuti dan cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi biasanya akan mendapat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, demikian pula sebaliknya.

Suatu perusahaan didirikan dengan pertimbangan yang matang agar nantinya pengoperasiannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal atau memaksimalkan kekayaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan salah satunya tercermin dari peningkatan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profitabilitas) perusahaan. Dengan profitabilitas yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, investor, karyawan perusahaan, pemasok dan pemerintah.

Menurut Munawir pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.<sup>1</sup> Dengan demikian profitabilitas merupakan tolak ukur bagi pihak kreditor maupun investor. Apabila profitabilitas tinggi maka pihak investor dan kreditor akan merasa aman bahkan cenderung akan menambah investasinya namun apabila profitabilitasnya menurun atau menunjukkan tanda bermasalah maka lebih baik investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Secara umum rasio profitabilitas terbagi menjadi empat macam, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*.<sup>3</sup> Menurut Weston dan Brigham rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (kemampuan pengembalian atas aset), *Gross Profit Margin* (kemampuan hasil laba kotor atas penjualan), *Net Profit Margin* (kemampuan hasil laba bersih atas penjualan), dan *Return on Equity* (hasil pengembalian atas ekuitas).<sup>4</sup> Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor yaitu *Return On Asset*.

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan

---

<sup>1</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), 23.

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 34.

<sup>3</sup>Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, ed. Ali Akbar, et. al. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107-110.

<sup>4</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 122.

aktiva yang dimiliki. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.<sup>5</sup>

Rasio ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Peningkatan rasio ini memberikan tanda bahwa perusahaan dapat mengelola aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menciptakan penjualan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.<sup>6</sup> Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.<sup>7</sup> Dengan demikian semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Pada tahun 2015 Indonesia mulai menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean akan menjadikan ASEAN sebagai pasar atau produsen dari beragam produk negara-negara anggota. Sehingga semakin dimudahkan penjualan secara global maka semakin besar pasar sehingga menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba perusahaan.

---

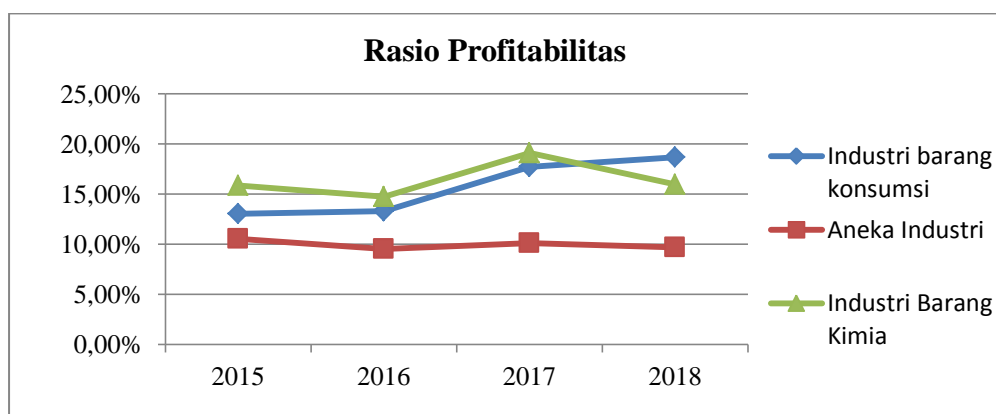
<sup>5</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

<sup>6</sup>Robbert Libby, *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 194.

<sup>7</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

Pasar modal syariah di Indonesia menyediakan saham-saham yang berbasis syariah dan terdaftar dalam indeks saham syariah yang disebut *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Di dalam indeks tersebut terdapat perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang produknya sering dikonsumsi secara langsung, seperti mie, sabun cuci, obat-obatan, semen untuk bangunan dll. Menurut catatan *World Bank* pada tahun 2015 Indonesia berada pada top 20 negara *manufacturing* terbanyak di dunia, tepatnya urutan ke-12 dengan jumlah pabrik 186.744.<sup>8</sup> Perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri serta sektor *consumer goods*. Dimana nilai rasio profitabilitas sektor tersebut ialah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas**



Sumber: laporan keuangan (setelah diolah penulis)<sup>9</sup>

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur yang cenderung mengalami peningkatan terus menerus ialah

<sup>8</sup><https://mgt-logistik.com/perusahaan-manufaktur/>, (www.google.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2019).

<sup>9</sup><https://idx.co.id> diakses pada 16 Maret 2019.

sektor *consumer goods*. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memilih sektor *consumer goods* karena sektor ini dari tahun ke tahun profitabilitasnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *consumer goods* mampu mengoperasikan bisnisnya dengan baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terus meningkat. Selain itu, sektor *consumer goods* juga menjadi penyumbang terbesar dari pajak dan bea cukai. Sektor *consumer goods* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto yaitu sebesar 49% .<sup>10</sup>

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *debt ratio* dan perputaran modal kerja. Berikut data rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor *consumer goods* pada tahun 2015-2018:

**Tabel 1.1**  
**Data rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor *consumer goods***

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>TAT</b>	<b>DR</b>	<b>PMK</b>
2015	13,03	273,33	0,99	136,45	30,21	3.310
2016	13,33	268,23	0,77	143,97	28,96	2,925
2017	17,73	266,60	0,73	146,83	28.00	3,172
2018	18,69	244,07	0,67	155,42	26,47	2,700

Sumber: laporan keuangan (setelah diolah penulis)<sup>11</sup>

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas pada *consumer goods* mengalami trend yang meningkat.

<sup>10</sup>[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

<sup>11</sup><https://idx.co.id> diakses pada 16 Maret 2019.

Dimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2018 maka ROA akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin rendah rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dan diketahui untuk *total asset turnover* pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan serta diimbangi dengan peningkatan profitabilitasnya. Dimana hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi pada perputaran modal kerja, berdasarkan teori yang ada menurut Harahap semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* juga akan meningkat.<sup>12</sup> Namun kenyataannya berdasarkan data tabel 1.1 bahwa saat terjadi peningkatan perputaran modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan *return on asset* sebagai pengukuran profitabilitasnya ataupun sebaliknya.

Fenomena tersebut dapat terlihat pada tabel 1.1 yaitu pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 3,31 menjadi 2,925, rasio *return on asset* mengalami peningkatan dari 13,03% menjadi 13,33%. Selanjutnya pada tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami penurunan

---

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 305.

dari 3,17 menjadi 2,7, rasio *return on asset* mengalami peningkatan 17,73% menjadi 18,69%.

Berdasarkan kondisi masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018?
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan khususnya mengenai Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset* (ROA).



## 2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya bidang rasio keuangan.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

## 4. Bagi Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam bidang rasio keuangan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang dua atau lebih variabel-variabel yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pemecahan masalah sebelum diperolehnya data empiris.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup>Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 32.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.

$H_1$  : Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.<sup>14</sup> Adapun asumsi penelitian ini adalah adanya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 2015-2018.

#### **G. Telaah Pustaka**

Berikut ini terdapat beberapa telaah pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Yenny Arsita Mulyanti (2014) Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Dengan judul *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KJKS Ar-Rahmah Kediri*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran

---

<sup>14</sup>Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

Modal Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap Rentabilitas Ekonomi dengan persamaan regresi  $Y=0,093 + 1,090X$ .<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yenny dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Arsita Mulyanti dengan peneliti lakukan adalah pada variabel dependen yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel rentabilitas ekonomi sementara peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

2. Evy Dwi Astari dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan judul *pengaruh perputaran modal kerja dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan industri kabel 2008-2014)*. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 33,4%.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Evy dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen dan dependen yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evy dengan peneliti lakukan adalah pada

---

<sup>15</sup>Yenny Arsita Mulyanti, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KJKS Ar-Rahmah Kediri". Skripsi diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2014.

<sup>16</sup>Evy Dwi Astari, "pengaruh perputaran modal kerja dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan industri kabel 2008-2014)". Skripsi diterbitkan Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

obyek penelitian terdahulu pada perusahaan industri kabel sedangkan peneliti pada perusahaan industri *consumer goods*.

3. Arwin Gautama dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan judul *pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan barang kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 51%.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arwin dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen dan dependen yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arwin dengan peneliti lakukan adalah terletak pada obyek penelitian terdahulu terletak pada perusahaan barang kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sementara peneliti pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

---

<sup>17</sup>Arwin Gautama, “pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan barang kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.